

SUB TEMA:
AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN
DENGAN STRUKTUR ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
STUDI KASUS PADA PERBANKAN SYARIAH DI PURWOKERTO**

Hadi Pramono

*Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. Raya Dukuhwaluh PO. Box 202 Purwokerto
email: pramono.hadi.75@gmail.com*

Abstract

This study purposed to test empirically that the organization structure is able to strengthen the influence of environmental uncertainty and locus of control to management accounting systems in Islamic banking. The samples were Islamic banking managers in Purwokerto.

Respondents in this study were 31 managers. Statistical tests used are descriptive statistics, validity test, reliability test, and and hypotheses were tested with One Way ANOVA. The results showed that the organizational structure is a variable that strengthens the relationship between environmental uncertainty and management accounting systems. As for testing the relationship between locus of control and accounting systems management, organizational structure is not a variable that strengthen their relationship.

Keywords: *environmental uncertainty, locus of control, accounting systems management, organizational structure*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dewasa ini ditandai dengan adanya kompetensi usaha yang semakin ketat dalam skala global. Kondisi tersebut didorong oleh kemajuan teknologi, terutama teknologi informasi, teknologi produksi (mekanisasi), teknologi komunikasi dan teknologi transportasi. Diantara teknologi yang berkembang, teknologi informasi mempunyai dampak yang paling dominan terhadap dunia usaha. Istilah teknologi informasi yang sekarang lazim digunakan sebenarnya merupakan perpaduan antara teknologi komputer, komunikasi, dan otamatisasi kantor yang telah bercampur menjadi satu, sehingga sulit untuk memisahkannya. (Indiartono, 2008)

Menurut Galbraith (1997), bahwa penyediaan informasi yang layak akan meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan dan mengurangi ketidakpastian karena adanya kesenjangan antara informasi yang dibutuhkan dengan yang tersedia dalam organisasi untuk pengambilan keputusan. Dunia usaha dihadapkan pada persaingan global yang sangat kompetitif, dan lingkungan bisnis dengan ketidakpatian (*uncertainty*) yang semakin tinggi. Ketidakpastian lingkungan merupakan persepsi dari anggota organisasi

lingkungan sebagai totalitas faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuatan keputusan seseorang dalam organisasi. (Prasetyo, 2010)

Salah satu fungsi sistem akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan. Informasi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajer untuk pembuatan keputusan adalah informasi yang lingkupnya luas, tepat waktu, agregat, dan terintegrasi.

Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna informasi. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontingensi yang menekankan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk bias diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan. Kapasitas sistem informasi dan kontrol seharusnya sesuai dengan kebutuhan atau permintaan sebagai akibat ketidakpastian lingkungan (*environment uncertainty*) yang dihadapi organisasi. Pendekatan kontingensi diperlukan untuk mengevaluasi faktor-faktor kondisional yang menyebabkan sistem akuntansi manajemen menjadi lebih efektif. Faktor-faktor seperti lingkungan eksternal perusahaan, struktur organisasi perusahaan, teknologi, dan ukuran perusahaan telah diidentifikasi sebagai pengaruh moderasi dan sistem akuntansi manajemen.

Ketidakpastian lingkungan merupakan rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat dari seluruh faktor sosial dan fisik yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang manajer tersebut dituntut untuk mampu memprediksi hal-hal dimasa yang akan datang serta memperoleh informasi-informasi yang relevan demi pengambilan keputusan sebab ketidakmampuan seorang manajer dalam memprediksi faktor-faktor sosial maupun fisik yang tidak pasti akan berdampak pada kondisi kinerja perusahaan tersebut yang mana kemampuan bersaingnya dengan perusahaan lain akan kurang efektif yang diakibatkan oleh ketidakselarasan antara strategi yang dibuat dengan kondisi yang terjadi pada masa yang akan datang.

Oleh karena ketidakpastian lingkungan pada saat ini semakin lama semakin meningkat, maka seorang manajer diharapkan memiliki *locus of control*, sebab

kemampuan seorang manajer dalam memprediksi masa depan harus diikuti dengan cara pandang seorang manajer dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, apakah dia mampu atau tidak dalam mengendalikan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di masa akan datang. Pengendalian sistem informasi akuntansi manajemen sebagai sebuah proses seorang manajer memastikan bahwa sumber daya diperoleh dan dipergunakan secara efektif dan efisien dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan pada angka-angka akuntansi seperti anggaran yang telah ditetapkan.

Seorang manajer memutuskan seberapa besar wewenang yang harus didelegasikan kepada setiap pekerjaan dan pelaksanaannya, sedangkan ketidakpastian lingkungan (*environment uncertainty*) yang ada akan menyulitkan manajer dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap operasi perusahaan, dan salah satu potensi yang harus memperoleh perhatian serius adalah informasi. Pengaruh persepsi ketidakpastian lingkungan dianggap sebagai perluasan dalam sistem informasi manajemen (Abernethy dan Guthrie, 1994). Selain ketidakpastian lingkungan, kebutuhan informasi seorang manajer dipengaruhi oleh faktor personalitas (*personality factor*) yang ditunjukkan dengan *locus of control*.

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) atas peristiwa yang terjadi padanya. Setiap orang menilai kekuatan-kekuatan yang menghasilkan keberhasilan dan kegagalan dengan sikap berbeda dalam meraih sukses, sehingga kemampuan seorang manajer akan sangat dipengaruhi oleh *locus of control* yang dimilikinya.

Bank syariah merupakan bank yang mengkombinasikan idealisme dan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Ketidakpastian dari lingkungan perbankan sendiri dapat mempengaruhi manajer di tiap bagian yang ada dalam perusahaan mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengevaluasi kemampuan manajer serta cara pandangnya dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan yang ada guna mendapatkan informasi yang bermanfaat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel kontekstual di dalam Sistem Informasi Akuntansi (Gordon dan Miller, 1976 dalam Prasetyo, 2010) dan rekayasa Sistem Informasi Manajemen (Waterhouse dan Tiessen, 1978; Otley, 1978

dalam Prasetyo, 2010). Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Dalam lingkungan tersebut mengandung *resources*, data, fasilitas, dan dana sangat mempengaruhi aktivitas perusahaan. Lingkungan tidak hanya menyediakan masalah dan tantangan tetapi juga menyediakan kesempatan.

Dalam lingkungan yang stabil, proses perencanaan dan pengendalian tidak hanya menghadapi masalah, namun dalam kondisi yang tidak pasti proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah karena kejadian-kejadian yang akan datang sulit diperkirakan. (Duncan, 1972)

2. *Locus of Control*

Locus of Control adalah bagaimana seseorang mengartikan sebab musabab dari suatu peristiwa (Rotter, 1996 dalam Prasetyo, 2002). Seseorang dengan *locus of control* internal adalah mereka yang merasa bertanggung jawab atas kejadian-kejadian tertentu. Setiap orang menialai kekuatan-kekuatan yang menghasilkan keberhasilan (sukses) dan kegagalan dengan sikap berbeda dalam meraih sukses, kemampuan manajer dipengaruhi oleh *locus of control* yang dimiliki oleh manajer tersebut.

3. Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem Akuntansi Manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang akan terjadi dari berbagai alternatif aktivitas yang dapat dilakukan (Nazaruddin, 1998). Sedangkan Atkinson (1995) menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi terdiri dari dua dimensi, yaitu: pelimpahan wewenang dan formalisasi. Pelimpahan wewenang sebenarnya berkenaan dengan kekuasaan dalam organisasi. Pelimpahan wewenang biasa diidentifikasi sebagai seberapa luas atau seberapa besar kekuasaan yang diberikan kepada level manajemen yang lebih rendah dalam hirarki vertikal. Struktur juga mempengaruhi perilaku dan fungsi kelompok di dalam organisasi. Manajer memutuskan seberapa besar wewenang yang didelegasikan terhadap setiap pekerjaan dan pelaksanaannya, kekuasaan memberi hak kepada setiap orang untuk mengambil keputusan tanpa persetujuan pimpinan yang lebih tinggi dan menuntut kekutan orang lain.

5. Model penelitian

Model penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

--- Gambar 1---

Pada Gambar 1, ditunjukkan mengenai model penelitian dengan variabel independen adalah Ketidakpastian Lingkungan dan *Locus of Control*. Sedangkan variabel dependennya adalah Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen, dan variabel Struktur Organisasi sebagai variabel *moderating*.

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah para manajer perbankan syariah yang ada di Purwokerto. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Manajer yang bertindak sebagai pimpinan diberi pelimpahan wewenang atau tanggung jawab yang berbeda untuk menjalankan kegiatan perbankan.
- b. Manajer yang sudah menduduki jabatannya selama lebih dari 1 tahun.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Observasi

Data diperoleh dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian pada perbankan yang ada di Purwokerto.

b. Kuisisioner

Data diperoleh dengan membagikan kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator-indikator dari variabel ketidakpastian lingkungan, *locus of control*, struktur organisasi dan akuntansi manajemen.

3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari setiap variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

a. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi keadaan operasional dari suatu bank. Variabel ini diukur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan sektor lingkungan organisasi bank dengan lima pertanyaan yang diukur dengan lima skala likert.

b. *Locus of Control*

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya. Variabel ini diukur dengan menggunakan lima daftar pertanyaan dengan lima skala likert. *Locus of control* diukur dengan menggunakan 2 dimensi, yaitu:

- 1) *Locus of control* internal, yaitu persepsi responden yang menganggap bahwa peristiwa yang terjadi diakibatkan oleh keputusan-keputusan yang diperbuatnya.
- 2) *Locus of control* eksternal, yaitu persepsi responden yang menganggap bahwa peristiwa yang terjadi diakibatkan oleh kondisi di luar *control* seseorang (takdir)

c. Sistem Akuntansi Manajemen

Dalam penelitian ini sistem akuntansi manajemen didefinisikan sebagai mekanisme pengendalian organisasi serta sebagai alat yang efektif dalam menyediakan suatu informasi kepada manajer. Terdapat tiga dimensi dalam sistem akuntansi manajemen, yaitu cakupan yang luas, ketepatan waktu, dan aggregation. Ketiga dimensi itu diukur dengan menggunakan lima daftar pertanyaan dengan lima skala likert.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri dari dua dimensi, yaitu pelimpahan wewenang dan formalisasi. Pelimpahan wewenang berkaitan dengan kekuasaan dalam organisasi. Daftar pertanyaan untuk struktur organisasi dibuat untuk mengukur tingkat otonomi yang dapat didelegasikan. Variabel ini diukur dengan lima skala likert untuk tiap setiap pertanyaan baik untuk indikator wewenang (*delegation*) dan formalisasi (*formalization*).

4. Analisis Data

Analisis data dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan untuk menguji kelayakan model regresi dengan melakukan uji ANOVA dengan menghitung nilai F. Sedangkan untuk uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Derajat keyakinan dalam penelitian ini sebesar 95% atau *level of significant* 5%. Untuk model regresi digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e$$

dimana:

Y = Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen

X₁ = Ketidakpastian Lingkungan

X₂ = *Locus of Control*

X₃ = Struktur Organisasi

X₁X₃ = Perkalian antara Ketidakpastian Lingkungan dengan Struktur Organisasi

X₂X₃ = Perkalian antara *Locus of Control* dengan Struktur Organisasi

β₀ = *intercept*

β_{1,2,3,4,5} = koefisien regresi

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji asumsi klasik, agar syarat BLUE dari uji regresi terpenuhi. Sedangkan uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heterokedastisitas.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel manajer perbankan syariah yang ada di Purwokerto. Dari responden yang mengembalikan kuisioner diperoleh gambaran pada tabel-tabel berikut ini:

---Tabel 1---

Tabel 1 menjelaskan mengenai gambaran responden dalam penenilitan ini yang terdiri dari manajer laki-laki sebanyak 25 orang atau 80,6% dan manajer perempuan sebanyak 6 orang atau 19,4%. Dari tabel ini terlihat bahwa dominasi manajer perbankan syariah di purwokerto lebih banyak laki-laki.

---Tabel 2---

Tabel 2 menggambarkan sebaran institusi di mana manajer bekerja yang menjadi responden dalam penelitian ini. Terdapat tiga institusi perbankan syariah yang menjadi dijadikan responden dalam penelitian ini, yaitu BNI Syariah sebanyak 8 orang atau 25,8%, Bank Mandiri Syariah sebanyak 9 orang atau 29%, dan Bank Muamalat sebanyak 14 orang atau 45,2%.

---Tabel 3---

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan dari para responden yang menjadi responden. Dari 31 jumlah responden hanya 1 yang berpendidikan S2 sedangkan 30 responden berpendidikan S1.

2. Uji Validitas Data

Pengujian validitas dilakukan terhadap masing-masing variabel. Berikut ini hasil uji validitas

a. Variabel Ketidakpastian Lingkungan

Hasil korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu antara 0,000 sampai dengan 0,027. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

b. Variabel *Locus Of Control*

Hasil korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu antara 0,000 sampai dengan 0,029. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

c. Variabel Sistem Akuntansi Manajemen

Hasil korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu antara 0,000 sampai dengan 0,001. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

d. Variabel Struktur Organisasi

Hasil korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu antara 0,000 sampai dengan 0,005. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

3. Uji Reliabilitas

a. Variabel Ketidakpastian Lingkungan

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing butir pertanyaan variabel ketidakpastian lingkungan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel 4.

---Tabel 4---

Tabel 4 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas untuk variabel ketidakpastian lingkungan dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,744 yang berarti bahwa variabel tersebut reliabel karena diatas nilai 0,60

b. Variabel *Locus of Control*

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing butir pertanyaan variabel *Locus of Control* dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel 5.

---Tabel 5---

Tabel 5 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas untuk variabel *Locus of Control* dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,687 yang berarti bahwa variabel tersebut reliabel karena diatas nilai 0,60

c. Variabel Sistem Akuntansi Manajemen

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing butir pertanyaan Sistem Akuntansi Manajemen dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel 6.

---Tabel 6---

Tabel 6 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas untuk variabel Sistem Akuntansi Manajemen dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,96 yang berarti bahwa variabel tersebut reliabel karena diatas nilai 0,60

d. Variabel Struktur Organisasi

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing butir pertanyaan variabel struktur organisasi dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel 7.

---Tabel 7---

Tabel 7 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas untuk variabel struktur organisasi dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,837 yang berarti bahwa variabel tersebut reliabel karena diatas nilai 0,60

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dengan hasil uji dapat dilihat pada tabel 8.

---Tabel 8---

Tabel 8 menunjukkan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dari uji K-S dapat dilihat bahwa *Loc (Locus of Control)* bernilai 0,922 dengan probabilitas 0,363, KL (Ketidakpastian Lingkungan) bernilai 0,787 dengan probabilitas 0,565, SAM (Sistem Akuntansi Manajemen) bernilai 1,242 dengan probabilitas 0,091, dan SOrg (Struktur Organisasi) bernilai 0,684 dengan probabilitas 0,738. Semua nilai probabilitas berada di atas $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan semua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 9.

---Tabel 9---

Tabel 9 menjelaskan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 10.

---Tabel 10---

Tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi uji heteroskedastisitas pada semua variabel independen tidak ada yang di bawah 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam variabel penelitian.

5. Analisa Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi dengan variabel *moderating*. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 11.

---Tabel 11---

Pada tabel 11 menjelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 24,123 dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Sistem Akuntansi Manajemen.

Untuk uji variabel moderasi dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil uji t ini dapat dilihat pada tabel 12.

---Tabel 12---

Tabel 12 menjelaskan, untuk hasil uji t diketahui bahwa variabel moderat1 (moderasi variabel Ketidakpastian Lingkungan dan Struktur Organisasi) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009, yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Organisasi merupakan variabel yang memperkuat hubungan antara variabel Ketidakpastian Lingkungan dengan variabel Sistem Akuntansi Manajemen.

Sedangkan untuk variabel moderate2 (moderasi antara variabel *Locus of Control* dan variabel Struktur Organisasi) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,086, yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Organisasi

bukan merupakan variabel yang memperkuat hubungan antara variabel *Locus of Control* dengan variabel Sistem Akuntansi Manajemen.

6. Pembahasan

Dari hasil di atas diketahui bahwa variabel Struktur Organisasi merupakan variabel yang memperkuat hubungan antara variabel Ketidakpastian Lingkungan dengan Sistem Akuntansi Manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi perusahaan dalam hal ini perbankan syariah yang ada di Purwokerto dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan membutuhkan struktur organisasi yang kuat sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi dapat tercapai.

Sedangkan untuk hubungan antara variabel *Locus of Control* dengan Sistem Akuntansi Manajemen, variabel Struktur Organisasi bukan merupakan variabel yang memperkuat hubungan keduanya. Hal ini dapat dipahami karena variabel *Locus of Control* merupakan variabel yang didominasi oleh cara berpikir dan keyakinan seseorang dalam pengambilan keputusan, sehingga struktur organisasi tidak mampu untuk mempengaruhinya.

E. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Variabel Struktur Organisasi merupakan variabel *moderating* atas hubungan antara variabel Ketidakpastian Lingkungan dengan variabel Sistem Akuntansi Manajemen, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 jauh dibawah 0,05. Hal ini juga menunjukkan bahwa suatu organisasi dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan memerlukan struktur organisasi yang kuat.
- b. Variabel Struktur Organisasi bukan merupakan variabel *moderating* dalam hubungan antara variabel *Locus of Control* dengan variabel Sistem Akuntansi Manajemen, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang berada di atas 0,05, yaitu sebesar 0,086. Hal ini juga berarti bahwa cara pandang seseorang dalam mengambil keputusan tidak dapat dipengaruhi oleh struktur organisasi tetapi dipengaruhi oleh cara berpikir dan keyakinan yang dimiliki.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan responden yang relatif sedikit, hal ini dikarenakan sedikitnya perbankan syariah nasional yang beroperasi di wilayah kota Purwokerto.

3. Saran

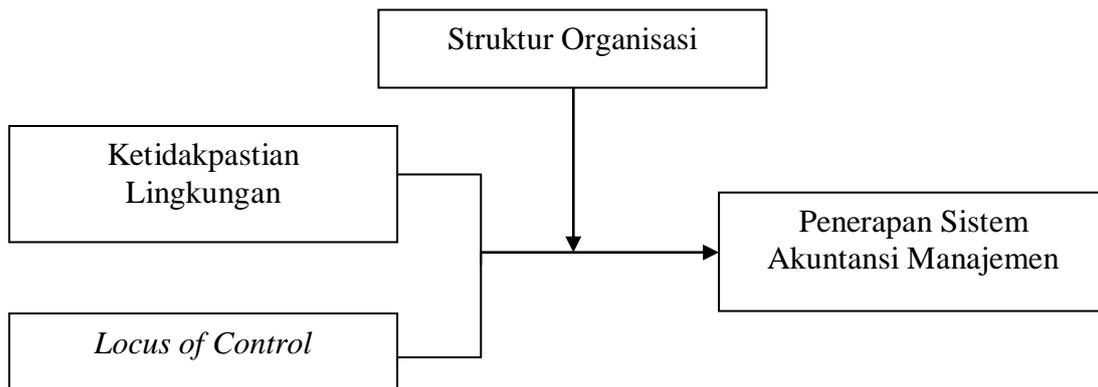
Perbankan syariah yang ada di Purwokerto sebaiknya memperkuat struktur organisasinya dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan yang pasti terjadi karena dinamika kehidupan ekonomi, regulasi dan yang lainnya. Karena dari hasil penelitian ini struktur organisasi merupakan variabel yang mampu memperkuat hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan sistem akuntansi manajemen.

Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga memungkinkan lebih banyak manajer perbankan syariah yang dijadikan responden, karena semakin banyak responden yang berpartisipasi maka hasil penelitian akan lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

REFERENSI

- Abernathy, Margareth A and Guthrie, Cameron H. 1994. "An Empirical Assessment of The Fit Between Strategy and Management Information System Design", *Accounting and Finance*, Vol 34, Iss 2, Nov.
- Desmiyanti. 2004. "Pengaruh Strategi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Informasi Broadscope dan Kinerja Organisasi", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 4.
- Duncan, R.B. 1992. "Characteristic of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty", *Administrative Science Quarterly* Vol LXI No. January.
- Imam Ghazali. 2010. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, Priyono Puji. 2010. "Pengaruh Locus of Control terhadap Hubungannya antara Ketidakpastian Lingkungan dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 5.
- Robbins Stephen. 2006. "Perilaku Organisasi", Edisi 7, Jilid 2. Versi Bahasa Indonesia, Alih Bahasa: Hudyana Pujaatmaka. Jakarta: Prenhallindo.
- Ritonga, Kirmizi, dan Zaenuddin, Yuserrie. 2002. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen: Struktur Organisasi sebagai Faktor Pemoderasi", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 5, No. 1.
- Sekaran, Uma. 2007. "Research Methods for Business", New York: John Wiley & Sons, Inc.

GAMBAR 1 MODEL PENELITIAN



TABEL 1 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN *GENDER*

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	25 orang	80,6
Perempuan	6 orang	19,4
Jumlah	31 orang	100

TABEL 2 GAMBARAN RESPONDEN BERDASAR INSTANSI

Bank	Jumlah	Persentase
BNI Syariah	8 orang	25,8
Mandiri Syariah	9 orang	29,0
Muamalat	14 orang	45,2
Jumlah	31 orang	100

TABEL 3 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Strata 1 (S1)	30 orang	96,8
Strata 2 (S2)	1 orang	3,2
Jumlah	31 orang	100

TABEL 4 *RELIABILITY STATISTICS* KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN

Cronbach's Alpha	N of Items
0.744	5

TABEL 5 *RELIABILITY STATISTICS* LOCUS OF CONTROL

Cronbach's Alpha	N of Items
0.687	5

TABEL 6 RELIABILITY STATISTICS SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN

Cronbach's Alpha	N of Items
0.960	15

TABEL 7 RELIABILITY STATISTICS STRUKTUR ORGANISASI

Cronbach's Alpha	N of Items
0.837	10

TABEL 8 ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		LoC	KL	SAM	SOrg
N		31	31	31	31
Normal Parameters ^{a, b}					
	Mean	17.10	19.55	62.65	39.55
	Std. Deviation	3.270	2.931	9.922	5.531
Most Extreme Differences					
	Absolute	.166	.141	.223	.123
	Positive	.087	.072	.107	.097
	Negative	-.166	-.141	-.223	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.922	.787	1.242	.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.363	.565	.091	.738

TABEL 9 COEFFICIENTS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.449	8.394		-.411	.684		
LoC	-.020	.354	-.007	-.056	.956	.752	1.330
KL	1.621	.416	.479	3.894	.001	.678	1.475
SOrg	.879	.248	.490	3.538	.001	.535	1.870

TABEL 10 COEFFICIENTS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.271	4.490		2.511	.018
LoC	-.098	.189	-.105	-.519	.608
KL	-.506	.223	-.484	-.274	.312
SOrg	.113	.133	.203	.848	.404

Tabel 11 Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2446.098	5	489.220	24.123	.000 ^a
Residual	506.999	25	20.280		
Total	2953.097	30			

a. Predictors: (Constant), moderate2, KL, SOrg, LoC, moderat1

b. Dependent Variable: SAM

TABEL 12. Uji COEFFICIENTS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-152.825	39.186		-3.900	.001
KL	6.598	1.776	1.949	3.715	.001
LoC	3.483	2.037	1.148	1.710	.100
SOrg	4.787	1.024	2.668	4.675	.000
moderat1	-.130	.046	-2.532	-2.846	.009
moderate2	-.089	.050	-1.701	-1.786	.086

a. Dependent Variable: SAM

